



## Literatur Review Dukungan Keluarga pada Anak Retardasi Mental

Inda Eva Silvana<sup>1</sup>, Prita Adisty Handayani<sup>2</sup>, Elis Hartati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi S1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang, <sup>3</sup> Prodi S1 Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang

### Article Info

**Article History:**

Accepted September 28<sup>th</sup> 2021

**Key words:**

Family support

Children

Mental retardation

### Abstract

Mentally retarded children are those with below average intelligence since developmental years and have deficits in their social skills. This study used a literature review design. The inclusion criteria in this study were articles with the last 5 years of publication and full text was available. The samples in this study were children with mental retardation, deaf children, autistic children, and children with attention deficit hyperactivity disorder (ADHD). The data collection instruments used included a family support questionnaire, a self-concept questionnaire, a community support questionnaire, a quality of life questionnaire, a social skills questionnaire, and an observation sheet. The search was carried out using Google Scholar, Ebscohost, Proquest and then obtained 10 articles that met the criteria. The article reviewed has four family supports namely: emotional support, appraisal, appreciation, and instrumental. The results of the literature review found that family support has a positive impact on children with mental retardation, such as helping to independent children in doing oral hygiene, helping children to increase energy intake, improving children's social skills, increasing self-care independence, and improving children's quality of life. Families, especially parents, are expected to be able to maximize the four family supports for children with mental retardation.

## PENDAHULUAN

Anak adalah seseorang yang berusia kurang dari delapan belas tahun dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja dengan kebutuhan khusus baik kebutuhan fisik, psikologis, sosial dan spiritual (Hidayat, 2009). UU No. 23 Tahun 2002 pasal 1 ayat 1 tentang Perlindungan Anak menjelaskan bahwa anak adalah

seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Anak dikatakan sehat apabila pertumbuhan dan perkembangannya berjalan sesuai dengan tahap umur yang dilaluinya dan berada dalam keadaan sempurna baik fisik, mental, maupun sosial (Pudjibudojo et al., 2019).

Corresponding author:

Inda Eva Silvana

[indamaurer@yahoo.co.id](mailto:indamaurer@yahoo.co.id)

Indonesian Journal of Nursing Research, Vol 4 No 2, November 2021

e-ISSN 2615-6407

Retardasi mental atau biasa disebut tunagrahita merupakan ketidakmampuan yang dikarakteristikan dengan keterbatasan signifikan baik dalam fungsi intelektual dan perilaku penyesuaian diri yang diekspresikan dalam konseptual diri, sosial, dan kemampuan beradaptasi (Indrijati, 2016). Penderita retardasi mental mulai terlihat pada usia sebelum 18 tahun, dengan karakteristik retardasi mental yaitu fungsi intelektual dibawah rata-rata ( $IQ < 70-75$ ) (*American Association Intellectual Development Disabilities*, 2007). Anak retardasi mental cenderung memiliki kelemahan dalam kemampuan belajar dan beradaptasi sosial sehingga diperlukan penanganan dan dukungan khusus agar anak retardasi mental dapat mencapai perkembangan yang optimal (Muhtar, 2016). Hambatan yang dimiliki anak retardasi mental dalam beradaptasi sosial membuat anak retardasi mental memiliki keterampilan sosial yang kurang (Indrijati, 2016). Keterampilan sosial dan tumbuh kembang pada anak retardasi mental sangat ditentukan oleh peran aktif keluarga khususnya orangtua. Keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi anak, tempat anak pertama kali mempelajari keterampilan sosial dan berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan sosial yang baik akan menjadi awal yang baik pula bagi perkembangan sosial anak retardasi mental (Pudjibudojo et al., 2019).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 2010). Dukungan keluarga terdiri dari empat dukungan yakni dukungani instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan emosional. Dukungan keluarga dapat menjadikan keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal sehingga akan mampu meningkatkan kesehatan (Harnilawati, 2013).

## METODE

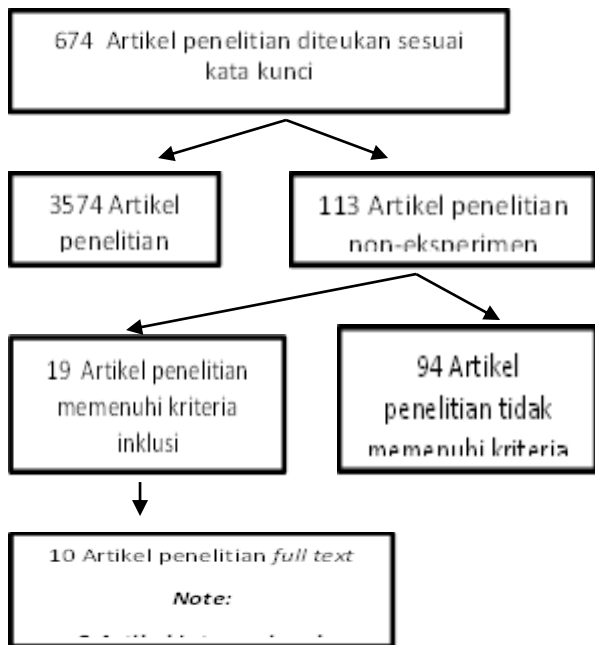
Desain penelitian dalam penelitian ini adalah *Literature review* atau tinjauan pustaka.

Kriteria artikel :

1. Rentang waktu penerbitan maksimal 5 tahun (2015-2019)
2. Kuantitatif (Non Eksperimen, studi deskriptif)
3. Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
4. Original artikel penelitian, tersedia full text
5. Hasil ukur atau *outcome* (Variabel dependen dan variabel independen).

Strategi pencarian artikel publikasi dalam proses penyusunan *Literature review* ini menggunakan portal jurnal EBSCO dan Proquest untuk pencarian artikel internasional dan *google*.

Penelusuran Jurnal



Skema : Struktur Review

**HASIL**

Penelitian yang ditemukan berdasarkan tujuan *literature review* adalah 10 artikel. Artikel yang menjadi sampel dalam penelitian ini 7 diantaranya artikel Nasional dan 3 diantaranya artikel Internasional. Artikel yang direview merupakan artikel non ekperimen yang didapat dari hasil penelusuran penelitian original melalui database *database Ebscohost*, *Proquest* dan *Google Scholar* dengan kata kunci dukungan keluarga, anak, keterampilan sosial.

No	Judul	Peneliti Tahun	Sumber Jurnal	Design Penelitian	Populasi dan Sampel	Teknik Sampling	Hasil	Kesamaan	Perbedaan
1.	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Perawatan Diri Anak Retardasi Mental Ringan-Sedang di SLB Cicalengka	Maidarti, Hayati, & Aminah, (2019)	Jurnal Keperawatan Galuh	<i>Correlation study</i>	Populasi : Siswa retardasi mental-sedang usia 6-13 tahun Sampel: 40 responden	<i>Total sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian perawatan diri anak retardasi mental	Design penelitian: <i>Cross Sectional Study</i> Sampel: Siswa Retardasi Mental	Outcome: Keterampilan Sosial Anak Retardasi Mental
2.	Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Asupan Energi Anak Retardasi Mental di SLB Negeri 01 Kabupaten Bantul	(Paramashanti, Rakhman, & Endriyani, 2016)	Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia		Populasi: Anak Retardasi Mental di SLB Negeri 01 Kabupaten Bantul  Sampel: 60 Responden	<i>Systematic sampling</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan asupan energi pada anak retardasi mental di SLB N 01 Bantul Yogyakarta.	Design penelitian: <i>Cross Sectional Study</i> Responden: Anak retardasi mental	Outcome: Keterampilan Sosial Anak Retardasi Mental  Teknik sampling: <i>Total Sampling</i>
3.	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerimaan Diri Ibu yang Memiliki Anak Autis	Twistiana, Handika, (2015)	Jurnal Ners Community	<i>Cross Sectional Study</i>	Populasi: Ibu yang memiliki anak autis  Sampel: 40 responden	<i>Total sampling</i>	Terdapat hubungan kuat antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri ibu yang memiliki anak autis.	Design penelitian: <i>Cross Sectional Study</i> Sampel: Siswa Retardasi Mental	Outcome: Keterampilan Sosial Anak Retardasi Mental
4.	Peran Dukungan Keluarga dan Konsep Diri terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Tunarungu di Sekolah Inklusif	(S & Hendriani, 2018)	Philanthropy Journal Of Psychology	<i>Cross Sectional Study</i>	Populasi: anak tunarungu Sampel: anak tunarungu kelas VIII dan IX sejumlah 30 anak	<i>Purposive sampling</i>	Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keterampilan sosial dan konsip diri anak tunarungu	Design penelitian: <i>Cross Sectional Study</i> Outcome: Keterampilan Sosial	Sampel: Anak tunarungu
5.	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Oral Hygiene Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Kaliwungu Kudus	(Munadhifah & Hartini, 2018)	Jurnal Stikes Cendekia Utama Kudus	<i>Cross Sectional Study</i>	Populasi : Orang tua yang mempunyai anak tunagrahita tingkat SD di SLBN kaliwungu kudas. Sampel : 59 responden	<i>Total sampling</i>	Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian oral hygiene pada anak tunagrahita.	Design penelitian: <i>Cross Sectional Study</i>	Outcome: Keterampilan Sosial Anak Retardasi Mental

No	Judul	Peneliti Tahun	Sumber Jurnal	Design Penelitian	Populasi dan Sampel	Teknik Sampling	Hasil	Kesamaan	Perbedaan
6.	Analisis Dukungan Keluarga dengan Beban Orangtua dalam Merawat Anak Penyandang Cacat Tingkat SD di SLB Negeri Semarang	Retnaningsih & Dini, (2016)	Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Husada	<i>Cross Sectional Study</i>	Populasi: Orangtua yang merawat anak cacat Sampel : 124 orangtua di SLB Semarang	<i>Proportional Stratified Random Sampling</i>	Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan beban orangtua merawat anak penyandang cacat	Design penelitian: <i>Cross Sectional Study</i>	Outcome: Keterampilan Sosial Anak Retardasi Mental
7.	Dukungan Keluarga dan Masyarakat terhadap Konsep Diri Siswa Tunagrahita	Kelen & Pasaribu, (2018)	Jurnal Perawat Indonesia	<i>Cross Sectional Study</i>	Populasi: Seluruh siswa tunagrahita di SLB Kupang Sampel: 84 Responden	<i>Accidental sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan perlunya dukungan keluarga dan masyarakat agar penyandang tunagrahita tetap memiliki konsep diri yang positif.	Design penelitian: <i>Cross Sectional Study</i>	Outcome: Keterampilan Sosial Anak Retardasi Mental
8.	Social Support among Parents of Children with ADHD in Vietnam: Psychometric Properties of the Family Support Scale	Hoang, (2018)	Journal of Academic Psychology	<i>Cross Sectional Study</i>	Populasi: Keluarga yang memiliki anak ADHD Sampel: 130 Responden	<i>Total sampling</i>	Terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial keluarga pada anak dengan ADHD	Design penelitian: <i>Cross Sectional Study</i>	Outcome: Keterampilan Sosial Anak Retardasi Mental
9.	Needs and Supports of People with Intellectual Disability and Their Families in Catalonia	Vilaseca et al. (2017)	Journal of Applied Research in Intellectual Disabilities	<i>Cross Sectional Study</i>	Populasi: Keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan disabilitas intelektual di catalonia Sampel: 216 responden	<i>Total sampling</i>	Dibutuhkan dukungan untuk orang dengan disabilitas intelektual dan keluarganya	Design penelitian: <i>Cross Sectional Study</i>	Outcome: Keterampilan Sosial Anak Retardasi Mental
10.	Family Factors and Communicative Skills in Children with Autism Without Intellectual Disability	Mira & Roselló, (2019)	Journal of Autism and Developmental Disorder	Statistical Analyses	Populasi: Ibu yang memiliki anak dengan <i>Autism Spectrum Disorder (ADS)</i> Sampel: 52 responden	<i>Total sampling</i>	Keluarga dengan kelompok resiko kecil menunjukkan kemampuan komunikasi anak yang baik		Outcome: Keterampilan Sosial Anak Retardasi Mental

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maidartati, Hayati, & Aminah, (2019) mengatakan bahwa dukungan keluarga memiliki dampak yang positif terhadap kemandirian anak retardasi mental. Semakin baik dukungan keluarga yang diberikan maka semakin baik pula kemandirian perawatan diri pada anak retardasi mental.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maidartati, Hayati, & Aminah, (2019), penelitian mengenai dukungan keluarga terhadap anak retardasi mental juga dilakukan oleh Paramashanti (2016). Penelitian tersebut menyatakan terdapat hubungan yang positif antara dukungan keluarga dan asupan energi yakni zat gizi pada anak retardasi mental, yaitu semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin sesuai pemenuhan asupan energinya. Dukungan keluarga yang diberikan dalam upaya pemenuhan asupan energi pada anak retardasi mental salah satunya adalah dukungan instrumental, yakni menyediakan makan-makanan yang bergizi seimbang untuk anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Munadhifah & Hartini (2018) juga memiliki hasil yang serupa dengan penelitian Maidartati, Hayati, & Aminah, (2019) dan Paramashanti (2016) mengenai dukungan keluarga pada anak retardasi mental. Penelitian tersebut mengatakan bahwa terdapat hubungan positif

antara dukungan keluarga dengan kemandirian *oral hygiene* anak retardasi mental. Dukungan yang diberikan orangtua dalam memaksimalkan kemandirian *oral hygiene* anak diantaranya memberikan perlengkapan *oral hygiene*, mencontohkan cara menggosok gigi yang benar, memotivasi anak bahwa anak dapat melakukannya secara mandiri, mengawasi anak dalam melakukan *oral hygiene*.

Dukungan keluarga tidak hanya berdampak positif pada anak tetapi juga pada orangtua khususnya Ibu. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Twistiandayani & Handika, (2015). Penelitian tersebut dilakukan pada ibu yang memiliki anak Autis. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner dukungan sosial keluarga dan penerimaan diri. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara dukungan keluarga terhadap proses penerimaan diri ibu yang memiliki anak autis. Dukungan yang diberikan berupa memberi nasihat, saran, dan petunjuk mengenai informasi terkait anak autis seperti cara pengasuhan pada anak autis, makanan yang boleh dimakan dan dihindari untuk anak, serta tempat terapi yang sesuai bagi anak autis.

Hasil penelitian mengenai dampak dukungan keluarga pada orangtua khususnya Ibu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retnaningsih & Dini, (2016) yang berjudul Analisis Dukungan Keluarga dengan Beban

Orangtua dalam Merawat Anak Penyandang Cacat Tingkat SD di SLB Negeri Semarang. Responden dalam penelitian ini adalah 124 orangtua yang merawat anak penyandang cacat. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan beban orangtua dalam merawat anak cacat. Beban orangtua dalam merawat anak penyandang cacat tingkat SD di SLB Negeri Semarang sebagian besar adalah merasa terbebani yaitu sebanyak 68 orang (54,8%). Hal ini karena anak penyandang cacat mengalami kelainan/penyimpangan (fisik, mentalintelektual, sosial, dan emosional) dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia sehingga memerlukan pelayanan pendidikan, perawatan dan pengasuhan khusus (Nur'aeni, 2017).

Penelitian lain yang berkaitan dengan dukungan keluarga juga dipaparkan oleh Kelen & Pasaribu (2018) yang berjudul Dukungan Keluarga dan Masyarakat terhadap Konsep Diri Siswa Tunagrahita.

Penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan masyarakat dengan konsep diri siswa tunagrahita. Dukungan keluarga yang diberikan berupa motivasi agar anak dapat menerima dirinya sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Vilaseca et al. (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan

positif antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup anak ADHD (*Attention deficit Hyperactivity disorder*). Penelitian tersebut mengatakan bahwa anak ADHD mendapat dukungan yang sesuai dengan apa yang anak butuhkan salah satunya adalah pemberian layanan kesehatan untuk memonitoring kondisi anak ADHD. Pemaksimalan dukungan keluarga yang diberikan terbukti mampu meningkatkan kualitas hidup anak dengan ADHD.

Hubungan positif dukungan keluarga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mira & Roselló, (2019). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga mampu membantu orangtua mengelola stress dan adaptasi terhadap kehadiran anak autis serta dapat membantu memaksimalkan kemampuan komunikasi anak autis

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan review dari kesepuluh artikel tersebut didapatkan bahwa dampak positif dukungan keluarga pada anak retardasi mental diantaranya adalah membantu memandirikan anak dalam melakukan *oral hygiene*, membantu anak meningkatkan pemenuhan asupan energi, meningkatkan keterampilan sosial anak, meningkatkan kemandirian merawat diri, dan meningkatkan kualitas hidup anak.

## REFERENSI

04216-5

- American Association Intellectual Development Disabilities. (2007).
- Friedman. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. (5th ed.). Jakarta: EGC.
- Harnilawati. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Sulawesi Selatan: Pustaka Assalam.
- Hidayat, A. (2009). *Pengantar Keperawatan Anak I*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hoang, N. (2018). Social Support among Parents of Children with ADHD in Vietnam: Psychometric Properties of the Family Support Scale, 96, 21–41.
- Indrijati, H. (2016). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=JuG2DwAAQBAJ&pg=PA130&dq=anak+retardasi+mental&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwir2e-L\\_Z\\_mAhUCSX0KHe4oDmMQ6AEIKDAA#v=onepage&q=anak+retardasi+mental&f=false](https://books.google.co.id/books?id=JuG2DwAAQBAJ&pg=PA130&dq=anak+retardasi+mental&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwir2e-L_Z_mAhUCSX0KHe4oDmMQ6AEIKDAA#v=onepage&q=anak+retardasi+mental&f=false)
- Kelen, M. P., & Pasaribu, J. (2018). Dukungan Keluarga dan Masyarakat terhadap Konsep Diri Siswa Tunagrahita. *Jurnal Perawat Indonesia*, 2(2), 83–92.
- Maidartati, Hayati, S., & Aminah, E. S. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Perawatan Diri Anak Retardasi Mental Ringan-Sedang di SLB Cicalengka. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 1-Nomor 2, 86–95.
- Mira, I. B. A., & Roselló, C. B. B. (2019). Family Factors and Communicative Skills in Children with Autism Without Intellectual Disability. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, (0123456789). <https://doi.org/10.1007/s10803-019->
- Muhtar, M. Y. (2016). *Aku ABK, Aku Bisa Shalat*. Jakarta: Gramedia. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=CsdGDwAAQBAJ&pg=PA5&dq=definisi+retardasi+mental&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiV3ebl25\\_mAhVCbn0KHUL\\_DtEQ6AEIKDAA#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=CsdGDwAAQBAJ&pg=PA5&dq=definisi+retardasi+mental&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiV3ebl25_mAhVCbn0KHUL_DtEQ6AEIKDAA#v=onepage&q&f=false)
- Munadhifah, D. S., & Hartini, S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Oral Hygiene Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Kaliwungu Kudus. *Jurnal Stikes Cendekia Utama Kudus*.
- Nur'aeni. (2017). *Buku Ajar Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. (A. S. Nugroho, Ed.). Purwolerto: UM Purwokerto Press.
- Paramashanti, B. A., Rakhman, A., & Endriyani, L. (2016). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Asupan Energi Anak Retardasi Mental di SLB Negeri 01 Kabupaten Bantul. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 001, 163–168.
- Pudjibudojo, J. K., Handadari, W., Wulandari, P. Y., Kesumaningsari, N. P. A., Bawono, Y., Sugiarto, H. W., ... Warni, W. E. (2019). *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan: Memahami Dinamika Perkembangan Anak*. Sidoarjo: Zifatama Jawara. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=8OGkDwAAQBAJ&pg=PA153&dq=definisi+anak+sehat&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjLsfWG7p\\_mAhVEjuYKHSwDrkQ6AEIKzAA#v=onepage&q=definisi+anak+sehat&f=false](https://books.google.co.id/books?id=8OGkDwAAQBAJ&pg=PA153&dq=definisi+anak+sehat&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjLsfWG7p_mAhVEjuYKHSwDrkQ6AEIKzAA#v=onepage&q=definisi+anak+sehat&f=false)
- Retnaningsih, D., & Dini, I. K. (2016). Analisis Dukungan Keluarga dengan Beban Orangtua dalam Merawat Anak Penyandang Cacat Tingkat SD di SLB Negeri Semarang. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Husada, Volume 1 N*, 98–105.
- S, L. P., & Hendriani, W. (2018). Peran



Dukungan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Tunarungu Di Sekolah Inklusif. *Philanthropy Journal Of Psychology*, 2, 37–54.

Twistiandayani, R., & Handika, S. R. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerimaan Diri Ibu yang Memiliki Anak Autis. *Journals of Ners Community*, Volume 06, 143–149.

Vilaseca, R., Gr, M., Beltran, F. S., Dalmau, M., Alomar, E., Adam-alcocer, A. L., & Sim, D. (2017). Needs and Supports of People with Intellectual Disability and Their Families in Catalonia, 33–46.